



**IMPLEMENTATION AND EFFECTIVENESS OF THE
SIMULTANEOUS READING CULTURE PROGRAM: A CASE
STUDY AT POLITEKNIK TEKNIK KIMIA INDUSTRI (PTKI)
MEDAN LIBRARY**

**IMPLEMENTASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM BUDAYA
MEMBACA SERENTAK DI PTKI (POLITEKNIK TEKNOLOGI
KIMIA INDUSTRI) MEDAN: STUDI KASUS DI
PERPUSTAKAAN PTKI MEDAN**

Marianna Sitanggang^{ID}, **Sri Kumala Putri Tarigan***

* Pustakawan Perpustakaan PTKI Medan, Indonesia

**Case Studi
Studi Kasus**

ABSTRACT

Introduction: It is hoped that the simultaneous reading culture program in tertiary institutions will encourage the academic community to better understand and appreciate the importance of a reading culture and raise awareness of the positive benefits derived from reading habits. A simultaneous reading culture program has been implemented at PTKI Medan which was initiated by the PTKI Medan Library and supported by the Director of PTKI Medan. Reading culture is an important aspect in the academic world, especially in the higher education environment. However, nowadays, the culture of reading in college is often ignored and even considered trivial.

Research Purposes: The purpose of this study was to find out how much interest, effectiveness and reading habits among the PTKI Medan academic community, encourage the entire academic community to read more, improve the quality of education on campus and introduce the academic community, especially students, to activities that are useful so as to build minds critical and creative.

Research Methods: This research uses a descriptive qualitative method, with a case study approach. Data collection was carried out using observation, survey and document search methods.

Research Result: The results of the study showed that the percentage of those who carried out a simultaneous reading culture in PTKI Medan was 77%. However, *College Literacy* there are still 23% of users who have never carried out a reading culture simultaneously

INFO ARTICLE

Received: 20 February 2024
Accepted: 9 Juni 2024
Published: 28 Juni 2024

Correspondence:

Name: Marianna Sitanggang

Email:

mariannasitanggang@yahoo.com

How to cite this article:

Sitanggang, M., & Tarigan, S. K. P. (2024). Implementation and Effectiveness of The Simultaneous Reading Culture Program: A Case Study at Politeknik Teknik Kimia Industri (PTKI) Medan Library. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i1.2024.45-53>



Conclusion: From the simultaneous reading culture program that has been carried out within the PTKI Medan environment, it can increase interest in reading and knowledge of students, lecturers and staff as well as create a more cultured and knowledgeable academic environment. This can open opportunities and opportunities for the entire academic community to develop themselves. In addition, this program can also be a good example for other campuses in Indonesia to carry out similar activities.

Keywords: *Implementation; Effectiveness; Reading Culture; Library Promotion*

ABSTRAK

Pendahuluan: Program budaya membaca serentak di perguruan tinggi, diharapkan mendorong civitas akademika untuk lebih memahami dan mengapresiasi pentingnya budaya membaca serta menumbuhkan kesadaran akan manfaat positif yang diperoleh dari kebiasaan membaca. Program budaya membaca serentak telah diimplementasikan di PTKI Medan yang diinisiasi oleh Perpustakaan PTKI Medan dan didukung oleh Direktur PTKI Medan. Budaya membaca adalah salah satu aspek penting dalam dunia akademis, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Namun, saat ini, budaya membaca di perguruan tinggi seringkali diabaikan bahkan dianggap sepele.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu seberapa besar minat, efektivitas dan kebiasaan membaca di kalangan civitas akademika PTKI Medan, mendorong seluruh civitas akademika untuk membaca lebih banyak lagi, meningkatkan kualitas pendidikan di kampus dan memperkenalkan civitas akademika khususnya mahasiswa pada kegiatan yang bermanfaat untuk membangun kreativitas dan melatih mahasiswa berpikir kritis.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Responden adalah pemustaka Perpustakaan PTKI Medan seperti mahasiswa, dosen/pegawai, PNS/pegawai non-PNS, dan petugas keamanan/kebersihan.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang melakukan budaya membaca serentak di lingkungan PTKI Medan sebanyak 77%. Namun masih ditemukan 23% pemustaka yang tidak pernah melakukan budaya membaca serentak.

Kesimpulan: Dari program budaya membaca serentak yang telah dilakukan di lingkungan PTKI Medan dapat meningkatkan minat baca dan pengetahuan mahasiswa, dosen dan staf serta terciptanya lingkungan akademik yang lebih berbudaya dan berpengetahuan. Hal ini dapat membuka peluang dan kesempatan bagi seluruh civitas akademika untuk mengembangkan diri. Selain itu, program ini dapat menjadi contoh baik bagi perguruan tinggi lain di Indonesia untuk melaksanakan kegiatan serupa.

Kata kunci: *Implementasi; Efektivitas; Budaya Membaca; Promosi Perpustakaan; Literasi Perguruan Tinggi.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, termasuk di lingkungan akademik. Namun, masih banyak perguruan tinggi khususnya Politeknik Teknologi Kimia Industri (PTKI) Medan yang belum mampu membudayakan kegemaran membaca pada mahasiswanya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti minimnya fasilitas, dan kurangnya program budaya membaca serentak yang dikembangkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Perpustakaan nomor 43 tahun 2007 pasal 48 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca ayat (1) tertulis bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Disebutkan juga pada ayat (3) Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.

Pustakawan unit Perpustakaan PTKI Medan yang sekaligus sebagai “Duta Baca” Kota Medan Tahun 2022-2025 Marianna Sitanggang merupakan salah satu pelopor dalam pelaksanaan program budaya membaca serentak di lingkungan PTKI Medan. Semakin kuat dengan adanya dukungan Poltak Hutajulu selaku Direktur di PTKI Medan melalui Surat Edaran Nomor 1058/BPSDMI/PTKI/X/2022 tentang Penerapan Gemar Membaca untuk Meningkatkan Literasi yang Mencakup Minat, Daya dan Budaya Baca di Lingkungan PTKI Medan. Informasi ini telah dipublikasikan di sosial media pada platform *Instagram* milik Perpustakaan PTKI Medan dan dapat dilihat pada link <https://www.instagram.com/p/Cjz40xqhI55/?igshid=MmJiY2I4NDBkZg>.

Peraturan tersebut di atas menjadi dasar hukum bagi Perpustakaan PTKI Medan dalam melakukan program budaya membaca serentak di lingkungan PTKI Medan. Kegiatan dilakukan selama 15 menit setiap hari senin pada minggu kedua setiap bulan pada pukul 07.45 – 08.00 WIB guna meningkatkan indeks literasi di lingkungan PTKI Medan. Buku yang dibaca bisa berupa buku milik pribadi atau buku yang ada di perpustakaan.



Gambar 1. Surat Edaran Nomor 1058/BPSDMI/PTKI/X/2022 tentang Penerapan Gemar Membaca untuk Meningkatkan Literasi yang Mencakup Minat, Daya dan Budaya Baca di Lingkungan PTKI Medan

Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran perpustakaan sebagai media untuk meningkatkan minat baca, PTKI Medan berkomitmen mengimplementasikan program budaya membaca serentak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca seluruh civitas akademika dan memperluas wawasan mereka tentang berbagai bidang ilmu.

Namun, tidak dipungkiri bahwa implementasi program ini masih membutuhkan evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitasnya. Oleh karena itu, studi kasus di Perpustakaan PTKI Medan menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektivitas program budaya membaca serentak yang telah diimplementasikan di institusi tersebut. Dari hasil studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan solusi terbaik untuk meningkatkan minat baca pemustaka dan optimalisasi peran perpustakaan sebagai sarana pendidikan yang berdaya guna dan efektif.

Menurut [Musbikin \(2021:1\)](#) Institusi Pendidikan baik tingkat sekolah dasar (SD/MI), maupun sekolah menengah (SMA/MA) hingga perguruan tinggi sedang gencar dalam menerapkan pendidikan karakter. Melalui penerapan pendidikan karakter ini diharapkan setiap siswa terhindar dari degradasi moral. Dampak lain dari pendidikan karakter ini diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki nilai budi pekerti yang tinggi, berakhlak mulia dan mampu bertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan.

Pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan di setiap institusi pendidikan, salah satunya dengan pembiasaan membaca. Kita tahu bahwa melalui membaca kita dapat memperoleh banyak hal seperti, wawasan, ilmu pengetahuan, perkembangan dunia, bahkan perkembangan ilmu dalam lingkup dunia. Seorang anak yang sering membaca akan memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang malas membaca. Bagi mereka yang gemar membaca pasti sangat menyukai buku, penulis menyebutnya dengan istilah "buku sebagai makanan pokoknya". Mengapa demikian? Sebab mereka memiliki kesadaran bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya maupun dalam dunia pendidikannya. Dari pembiasaan membaca, seorang anak akan pandai dalam mengolah kata dan bahasanya, juga mampu mengaplikasikan kemampuan berbahasanya dalam kehidupan sehari-hari. Dari kebiasaan membaca anak akan memiliki Bahasa yang baik ([Musbikin, 2021, p. 3](#)).

Pada laman www.medcom.id Kepala Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Muhammad Syarif Bando dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Rabu, 10 Februari 2021 menyebutkan bahwa "*Perguruan tinggi hendaknya ikut berperan dalam meningkatkan indeks literasi di Tanah Air,*" Hal itu disampaikan saat mengukuhkan Pengurus Pusat Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) periode 2020-2023. Beliau berharap, forum perpustakaan perguruan tinggi tidak sekadar dijadikan wadah untuk berbagi jejaring, namun juga turut mengatasi masalah literasi Indonesia mulai dari hilir hingga hulu.

Merujuk pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa institusi pendidikan di Indonesia sedang gencar dalam menerapkan pendidikan karakter, dengan harapan dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki nilai budi pekerti yang tinggi dan berakhlak mulia. Salah satu cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah dengan pembiasaan membaca di setiap institusi pendidikan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh banyak ilmu dan kosakata yang lebih banyak, serta mampu mengolah kata dan bahasa dengan baik. Kepala Perpustakaan Nasional berharap perguruan tinggi dapat ikut berperan dalam meningkatkan indeks literasi di Indonesia.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu seberapa besar minat, efektivitas dan kebiasaan membaca dikalangan civitas akademika PTKI Medan, mendorong seluruh civitas akademika untuk membaca lebih banyak lagi, meningkatkan kualitas pendidikan di kampus dan memperkenalkan civitas akademika khususnya mahasiswa pada kegiatan yang bermanfaat untuk membangun kreativitas dan melatih mahasiswa berpikir kritis.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh [Gustini, dkk. \(2018\)](#) mengungkapkan bahwa Budaya membaca dianggap penting, terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena: (1) budaya membaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kreativitas, motivasi untuk maju dan mengatasi masalah dan tidak mudah menyerah, (2.) dilihat dari kualitas Masyarakat Indonesia, 67% tenaga kerja baru bukan lulusan dari Sekolah Dasar, (3.) lamanya pendidikan penduduk Indonesia hanya 7 tahun, dan (4) produktivitas nasional masih rendah. Studi ini percaya bahwa pengembangan budaya membaca tidak hanya tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tetapi juga semua masyarakat dan warga negara Indonesia.

Hal serupa disebutkan juga dalam artikel dan opini [Nurahmad \(2016\)](#) pada laman <https://imadiklus.or.id> terkait budaya membaca bahwa dalam era informasi dan ilmu pengetahuan, setiap orang berupaya mengembangkan keahliannya dengan mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan secepat mungkin. Orang akan ketinggalan dan tidak dapat mengikuti kemajuan apabila tidak mempelajari dan mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Menumbuhkan minat membaca merupakan suatu langkah untuk menciptakan mahasiswa yang gemar membaca. Minat baca itu perlu ditumbuhkan sedini mungkin agar lebih mudah menjadikan membaca sebagai kebiasaan hidup sehari-hari. Apabila membaca sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari, akan tercipta budaya baca. Membaca merupakan aspek terpenting dalam dunia pendidikan. Sehingga penanaman budaya baca di kalangan

mahasiswa memiliki peran penting demi menuju suatu masyarakat informasi (*information society*). Dalam rangka menuju masyarakat informasi (*Infomation society*) keterampilan membaca sebagai aspek penting pembelajaran perlu disosialisasikan dan perlu dikampanyekan di kalangan mahasiswa. Upaya membangun budaya baca di kalangan mahasiswa dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berwawasan dan tanggap akan perubahan yang terjadi di lingkungan luar (eksternal) sehingga tercipta masyarakat yang berpengetahuan.

[Harlina, dkk. \(2021\)](#) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa agar mutu hasil belajar mahasiswa dapat terus meningkat, maka mereka harus sanggup untuk terus membaca sehingga mendapat pengetahuan serta informasi yang relevan dalam kegiatan belajar, menulis, diskusi, meneliti, dan seminar. Untuk membangun negeri ini, mahasiswa diharapkan memberi sumbangsih berupa ide dan pendapatnya sebagai sumber daya manusia yang menjadi pelopor dari agen perubahan. Minat membaca mahasiswa sangat erat kaitannya dengan kualitas SDM saat ini. Budaya membaca tidak sekadar berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan membantu dalam pembentukan kepribadian individu melalui hasil bacaannya. Budaya baca pada mahasiswa adalah kebiasaan membaca yang bersemi didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang memadai, menarik, baik dari segi jenis, jumlah maupun mutunya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya membaca sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, motivasi, dan produktivitas nasional. Minat membaca perlu ditumbuhkan sedini mungkin agar bisa membentuk budaya baca sebagai kebiasaan hidup sehari-hari. Penanaman budaya baca ini sangat penting, terutama di kalangan mahasiswa, untuk menuju masyarakat informasi yang berwawasan dan tanggap akan perubahan yang terjadi di lingkungan luar. Mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun negeri dengan memberikan sumbangsih ide dan pendapat sebagai agen perubahan. Budaya membaca tidak hanya berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan membantu pembentukan kepribadian individu melalui hasil bacaannya. Oleh karena itu, ketersediaan bahan bacaan yang memadai, menarik, baik dari segi jenis, jumlah, maupun mutunya sangat penting untuk mendukung budaya membaca pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Responden adalah pemustaka Perpustakaan PTKI Medan yang terdiri dari 101 orang mahasiswa, 43 orang dosen/pegawai PNS/pegawai non-PNS dan 2 orang petugas keamanan/kebersihan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan *link* kuesioner, melakukan wawancara, observasi dan penelusuran dokumen. Pengisian kuesioner melalui media *google form* dan disebar pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Pengolahan dan analisis data dengan metode uji statistik. Analisis data dilakukan tidak hanya dengan membaca data, tapi juga menghubungkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan sejumlah informasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dan pelaksanaan program budaya membaca serentak



Gambar 2. Dokumentasi Pemustaka Kategori Mahasiswa PTKI Medan yang Melakukan Program Membaca Serentak

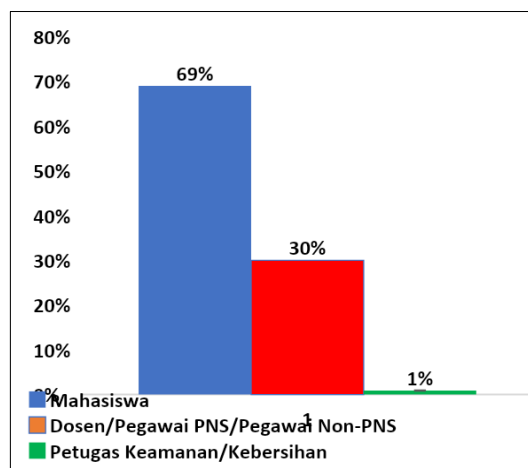


Gambar 3. Dokumentasi Pemustaka Kategori Dosen/Pegawai PNS/Pegawai Non-PNS PTKI Medan yang Melakukan Program Membaca Serentak

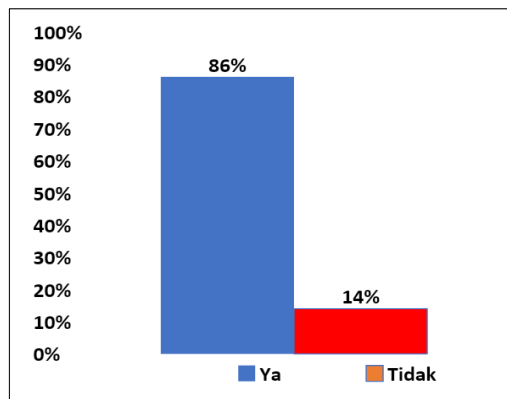


Gambar 4. Dokumentasi Pemustaka Petugas Keamanan/Kebersihan PTKI Medan yang Melakukan Program Membaca Serentak

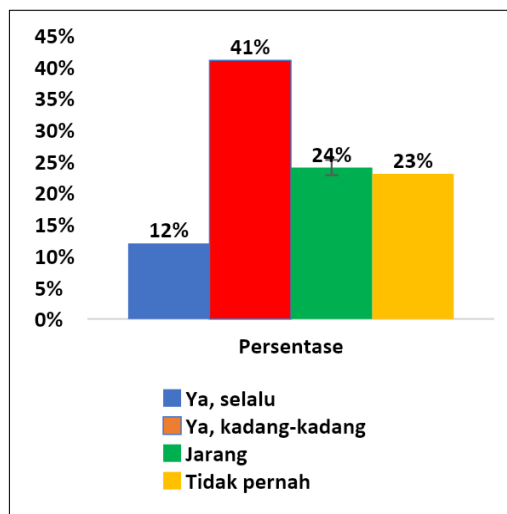
Data kuesioner menunjukkan bahwa responden memiliki minat dalam membaca sebesar 92,5%. Rata-rata membaca dalam sehari sebesar 33,6% (0-15 menit), 32,9% (16-30 menit), 18,5% (30-60 menit), 15,1% (Lebih dari 1 jam). Responden yang merasa budaya membaca serentak penting di perguruan tinggi sebesar 54,1% (sangat penting), 43,8% (penting) dan 2,1% (tidak terlalu penting). Menurut responden pentingnya membaca dalam meningkatkan kemampuan akademik dan profesional sebesar 71% (sangat penting) dan 29% (penting). Yang mengetahui adanya program budaya membaca serentak di PTKI Medan yang diadakan oleh Perpustakaan PTKI Medan sebesar 86% (Ya) dan 14% (Tidak). Yang pernah melakukan budaya membaca serentak di PTKI Medan sebesar 12% (Ya, selalu), 41% (Ya, kadang-kadang), 24% (Jarang) dan 23% (Tidak pernah).



Grafik 1 : Jumlah responden



Grafik 2. Persentase yang Mengetahui Adanya Program Budaya Membaca Serentak di PTKI Medan

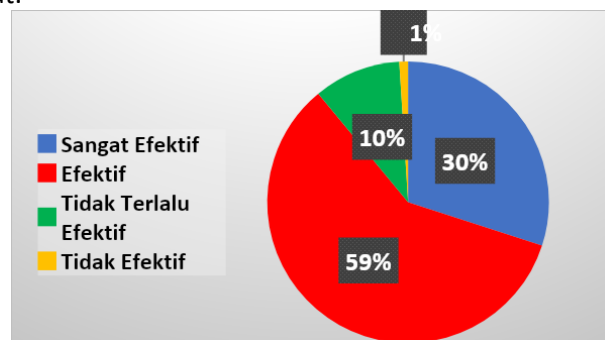


Grafik 3. Persentase yang Melakukan Budaya Membaca Serentak di PTKI Medan

Grafik di atas dapat dilihat bahwa civitas akademika di lingkungan PTKI Medan telah mengimplementasikan dan melakukan budaya membaca serentak. Namun masih ditemukan 14% yang tidak mengetahui adanya program budaya membaca serentak dan 23% yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan bahkan sekelas perguruan tinggi tidak menjadi jaminan kegiatan pembiasaan membaca terlaksana dengan baik. Tingkat partisipasi pengunjung dalam program budaya membaca serentak termasuk dalam kategori tinggi sebesar 77%.

Efektivitas Program Budaya Membaca Serentak di PTKI Medan

Hasil kuesioner yang telah disebar pada instrumen efektivitas budaya membaca serentak untuk meningkatkan minat membaca di lingkungan PTKI Medan memiliki persentase tinggi mencapai 89%. Rincian dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4. Persentase Efektivitas Budaya Membaca Serentak untuk Meningkatkan Minat Membaca di Lingkungan PTKI Medan

Instrumen berikutnya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner kegiatan membaca serentak dianggap sebagai salah satu cara yang efektif guna meningkatkan kemampuan membaca sebesar 96%.

Dampak Implementasi Program Budaya Baca Serentak di Lingkungan PTKI Medan

Dampak yang diperoleh dalam pengimplementasian program budaya baca serentak di PTKI Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 . Dampak Implementasi Program Budaya Baca Serentak di Lingkungan PTKI Medan

Dampak Program Budaya Membaca Serentak	Jawaban (Persentase)	
	Ya	Tidak
Membantu meningkatkan minat baca	89%	11%
Meningkatkan konsentrasi saat membaca	84%	16%
Merasa lebih termotivasi untuk membaca	86%	14%
Memungkinkan untuk berdiskusi dengan teman dan menjelaskan isi dari materi yang telah dibaca	92%	8%

PENUTUP

Membaca serentak merupakan fenomena umum perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki budaya membaca serentak dan implikasinya terhadap hasil belajar mahasiswa di lingkungan PTKI Medan melalui Perpustakaan sebagai pelaksana program. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi pemustaka dalam program budaya membaca serentak termasuk dalam kategori tinggi, yaitu mencapai 77%. Pemustaka yang terlibat dalam membaca serentak lebih cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kinerja akademik, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak.

Dengan demikian budaya membaca serentak efektif dalam meningkatkan minat membaca di lingkungan PTKI Medan. Dampak lain yang diperoleh dapat memperbaiki kualitas diri, meningkatkan konsentrasi saat membaca, merasa lebih termotivasi untuk membaca, memungkinkan untuk berdiskusi dengan teman dan menjelaskan isi dari materi yang telah dibaca, mampu menumbuhkan sikap dan karakter yang baik di lingkungan sekitar.

Disarankan kepada Perpustakaan PTKI Medan yang menjadi lokasi penelitian ini dan pelaksanaan kegiatan program membaca serentak: (1) mengadakan lomba guna menumbuhkan minat baca dan memperluas ilmu pengetahuan; (2) sosialisasi lebih masif guna meningkatkan budaya dan minat membaca agar tidak gagal fokus dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar akademik di PTKI Medan; (3) memberikan fasilitas yang lebih baik kepada pemustaka; (4) mengingatkan selalu seluruh civitas akademika di lingkungan PTKI Medan terkait adanya program membaca serentak; (5) menambah dan menampilkan ragam koleksi yang menarik sebagai tambahan referensi bahan bacaan terbaru di perpustakaan yang dapat digunakan untuk kelancaran proses belajar seperti koleksi buku, majalah ilmiah dan artikel ilmiah (hasil penelitian); (6) menambah waktu saat pelaksanaan kegiatan membaca serentak; (7) memberikan *reward* yang sesuai bagi mahasiswa yang sering membaca atau meminjam buku di perpustakaan; (8) kolaborasi dan bersinergi dengan dosen dan mahasiswa dalam menentukan materi perkuliahan agar mahasiswa lebih tertarik membaca serentak; (9) kegiatan dikemas semenarik mungkin agar para pembaca serentak bisa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut seperti melakukan kegiatan *sharing* dengan materi atau buku yang berbeda agar dapat saling berbagi ilmu atau wawasan yang diperoleh setelah membaca buku; (10) menyediakan ruang khusus seperti bilik antar pembaca (sekat) agar lebih konsentrasi dan nyaman saat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. 2021. *Perguruan Tinggi Diminta Lebih Berperan Tingkatkan Minat Baca Masyarakat*. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/yKXDJq4K-perguruan-tinggi-diminta-lebih-berperan-tingkatkan-minat-baca-masyarakat> Diakses tanggal 22 Mei 2023 Pukul 14.00 WIB.
- Gustini, Neng dan Anugrah Imani, Dede Rohaniawati. 2018. Pengembangan Budaya Literasi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Melalui Peer Tutor. *Jurnal Kebudayaan, Volume 13, Nomor 1, Agustus 2018*.
- Harlina, Ramly, Azis. 2021. Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.1, No.2, 2021*. <https://ojs.unm.ac.id/societies/issue/view/1346>. Diakses tanggal 26 Mei 2023 Pukul 13.00 WIB.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Nusa Media.
- Nurahmad, Hadi. 2016. 2. Membangun Budaya Baca Di Lingkungan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Intelegualitas Mahasiswa. <https://imadikus.or.id/membangun-budaya-baca-di-lingkungan-perguruan-tinggi-sebagai-upaya-meningkatkan-intelegualitas-mahasiswa/> Diakses pada tanggal 22 Mei 2023 Pukul 15.00 WIB.
- Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca.

How to cite this article:

Sitanggang, M., & Tarigan, S. K. P. (2024). Implementation and Effectiveness of The Simultaneous Reading Culture Program: A Case Study at Politeknik Teknik Kimia Industri (PTKI) Medan Library. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(1), 45–53. <https://doi.org/10.20473/jpua.v14i1.2024.45-53>